



# Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas IV

Ni Luh Somertini<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>SD Negeri 2 Bontihing, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 12, 2022

Accepted November 10, 2022

Available online November 25, 2022

### Kata Kunci:

Kooperatif Tipe STAD, Media Gambar, Hasil Belajar.

### Keywords:

STAD Type Cooperative, Image Media, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Mata pelajaran pendidikan agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Agama Hindu dianggap sulit dan banyak istilah-istilah yang harus dihafalkan, juga banyak materi yang rumit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 2010, rata-rata 74, daya serap 74%, ketuntasan belajar 70%) dan siklus II (jumlah 2300, rata-rata 85, daya serap 85%, ketuntasan belajar 89%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan Siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 11% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 19%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu. Impikasi penelitian ini adalah diharapkan dalam proses pembelajaran guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

## ABSTRACT

Hindu religious education subjects are one of the subjects that are less liked by students. Hinduism is considered difficult and there are many terms that must be memorized, as well as a lot of complicated material. This study aims to analyze the STAD-type cooperative learning model assisted by media images in learning Hindu religious education that can improve student learning outcomes in class IV SD. This research is classroom action research involving 27 grade IV students. In this study, data on student learning outcomes were collected using a learning achievement test, the data analysis method was descriptive analysis. The results of this study indicate that there is a difference in learning outcomes between cycle I (total 2010, average 74, absorption 74%, mastery learning 70%) and cycle II (total 2300, average 85, absorption 85%, learning mastery 89%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 11% and learning completeness increased by 19%. The conclusion of the application of the STAD type cooperative learning model assisted by media images in fourth grade elementary school students can improve learning outcomes of Hinduism. The implication of this research is that it is hoped that in the learning process teachers are able to choose and apply appropriate learning models that suit the characteristics and abilities of students so as to create an innovative and meaningful learning process.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Qomariyanti et al., 2018; Wisnu Budi Wijaya, 2019). Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan (Arimbawa et al., 2018; Wartini et al., 2021). Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (*learning to learn*) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang (Berlyana & Purwaningsih, 2019; Murthihapsari et al., 2021). Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya (Syamsu et al., 2019; Wangge & Sariyyah, 2022). Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dilalui maka semakin tinggi juga tingkat intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat intelektual yang tinggi harus diimbangi pula dengan potensi spiritual yang memadai. Untuk meningkatkan potensi spiritual, maka seseorang harus lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu melalui sebuah ajaran agama (Buana et al., 2019; Wartini et al., 2021). Tujuan dari pendidikan agama yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Tegeh et al., 2019b; Wartini et al., 2021). Namun kenyataannya mata pelajaran pendidikan agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa (Buana et al., 2019; Cahyadi & Sukerni, 2020). Agama Hindu dianggap sulit dan banyak istilah-istilah yang harus dihafalkan, juga banyak materi yang rumit (Tegeh et al., 2019b). Hanya sebagian kecil siswa yang menyenangi pelajaran agama Hindu. Rendahnya pemahaman siswa diakibatkan siswa sendiri yang kurang tertarik terhadap pembelajaran agama Hindu yang disampaikan oleh guru (Lestari, 2018; Tegeh et al., 2019a). Disamping itu, metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain dan tanpa alat bantu mengajar yang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Suasana belajar di dalam kelas yang kurang kondusif serta penataan sumber belajar dan sarana mediapembelajaran bersifat konkrit kurang mendukung, menimbulkan minimnya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, teman, maupun media yang disajikan (Maurin & Muhamadi, 2018; Rikawati & Sitinjak, 2020).

Situasi seperti itu membuat keterlibatan siswa secara aktif menjadi terbatas, pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai sumber utama. Siswa cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak bertanya kepada guru atau temannya jika ada hal yang belum dipahami. Sehingga pada pembelajaran materi berikutnya, kembali harus mengulang penjelasan materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa kurang terbiasa bekerja secara berkelompok dan lebih sering belajar secara individu mengerjakan soal-soal. Hal ini mengakibatkan kurang terlaksananya keterampilan sosial pada kelas tersebut, kurangnya interaksi dan diskusi antar anggota kelompok dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar tercermin pada hasil belajar siswa pada hasil belajar siswa pada tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66, daya serap 66% dengan ketuntasan belajar 44%. Sedangkan hasil belajar yang diinginkan oleh guru adalah nilai yang sesuai dengan KBM mata pelajaran Agama Hindu sebesar 75 daya serap sebesar 75%, dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, menyikapi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, diperlukan suatu upaya kreatifitas dari guru untuk mengemas pembelajaran agama Hindu di kelas IV ini menjadi lebih berkualitas. Solusi untuk mengatasi agar siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam belajar perlu diadakan pembaharuan cara pandang terhadap hakekat belajar dan mengajar. Pembaharuan dan penyempurnaan ini dilandasi oleh perkembangan teori belajar yang menjelaskan hakekat dengan menginterpretasikan proses yang terjadi pada diri siswa. Belajar tidak lagi dipandang sebagai proses pemindahan pengetahuan (*knowledge transfers*), tetapi suatu proses pengembangan pengetahuan (*knowledge development*) (Lau et al., 2020; Phillips, 2000). Berdasarkan pandangan tersebut proses pembelajaran diarahkan pada proses pengembangan pengetahuan anak. Proses belajar diartikan sebagai proses untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak sendiri sebelumnya. Dalam kaitan dengan memperbaiki proses pembelajaran yang mengalami hambatan, maka guru mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekankan pada ciri pembelajaran langsung dan merupakan model yang sangat mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran (Rando & Pali, 2021; Rizal et al., 2021a). Model ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa tidak bisa bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar (Anwar et al., 2022; Sa'adiyah et al., 2021). Suasana belajar selama kegiatan PBM nampak bebas, ceria gairah, dan kondusif. Siswa mudah memecahkan

masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas, dapat berkolaborasi dengan teman, dan guru dapat menggunakan cara sendiri untuk mengelola kelas (Budiyo & Ngumarno, 2019; Sasomo, 2021).

Media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi (Puspita et al., 2016; Umbara et al., 2020). Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya (Priani et al., 2018; I A Arieska Putri Umbara et al., 2020). Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambar benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran (Darmayasa et al., 2013; Pujayanti et al., 2013). Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa. Sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

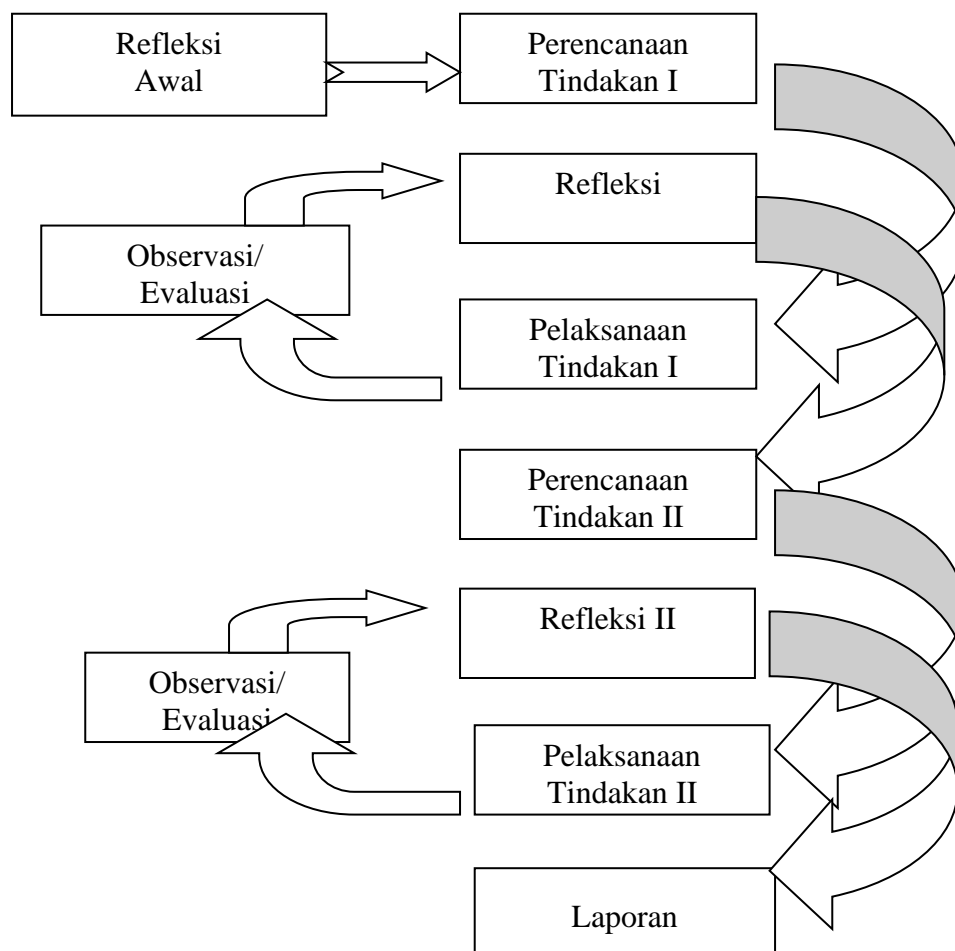
Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Sudana & Wesnawa, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar (Anwar et al., 2022). Penggunaan media gambar flash card terhadap minat dan hasil belajar IPA peserta didik (Setiawati et al., 2015). Model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa (Ida Ayu Arieska Putri Umbara et al., 2020). Model pembelajaran langsung berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa (Handayani & Abadi, 2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar (Bastian & Suharni, 2021). Pada penelitian ini memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu mendorong siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan cara pembelajaran yang membagi siswa ke dalam empat sampai lima kelompok yang disetiap kelompok terdiri sebaran siswa yang memiliki prestasi yang beragam. Tidak semua tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut bisa dipakai dalam kondisi belajar tetapi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi bila ingin mencapai hasil maksimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar. Guru dapat menanggulangi rendahnya kualitas pembelajaran sehingga profesional guru dapat ditingkatkan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bontihing, yang berlokasi di Banjar Dinas Kanginan, Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 selama 4 bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2019. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bontihing yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 9 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Prosedur penelitian memegang peranan yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan prosedur yang jelas dan pasti akan memudahkan dan memperlancar jalannya pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dalam proses pembelajaran dan mencari pemecahannya. Salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Dengan demikian maka prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi langkah-langkah pada Gambar 1.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada Gambar 1. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan gambar, dan menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah memberikan materi pelajaran secara singkat, kemudian menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan I, kemudian membagikan gambar serta menjelaskan lembar kegiatan siswa, mengamati kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas yang diberikan oleh

guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yang diwakili oleh satu orang siswa, memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi, pengumpulan hasil diskusi siswa, dan kelompok yang mencapai rata-rata tinggi (sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya), diberikan sertifikat atau penghargaan. Pelaksanaan observasi dilakukan selama guru melaksanakan pembelajaran di masing-masing siklus. Sementara evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir siklus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar dalam bentuk isian dan menjodohkan pada setiap pertemuan terakhir dalam tiap siklus.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan

Pada akhir tiap siklus, guru melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai selama ini. Berdasarkan hasil refleksi ini guru mencoba merumuskan tindakan baru sebagai penyempurnaan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan selama ini. Tindakan yang dihasilkan melalui kegiatan refleksi pada akhir tiap siklus, akan dipakai pada tindakan dalam siklus selanjutnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu (Agung, 2010). Data hasil belajar yang telah diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka maupun presentase mengenai keadaan suatu obyek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2010). Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran agama Hindu pada siswa kelas kelas IV SD Negeri 2 Bontihing disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1770	2010	2300	290
2	Rata-rata	66	74	85	11
3	Daya Serap	66%	74%	85%	11%
4	Ketuntasan Belajar	44%	70%	89%	19%

Berdasarkan [Tabel 1](#), pada refleksi awal kelas, yang dijadikan sebagai acuan nilai untuk menentukan pelaksanaan tindakan kelas ini adalah nilai pre-test. Secara detail hasil pre-test siswa yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 66, daya serap 66% dan ketuntasan belajar 44%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu, dari faktor guru, kurangnya persiapan guru, dan kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan dari faktor siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak pernah mau belajar mandiri dengan menggunakan waktunya untuk belajar, lebih suka dengan bermain-main. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Pada siklus I, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai dari pra siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 74, daya serap sebesar 74% dan ketuntasan belajar sebesar 70%, jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 75, daya serap 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Adapun hambatan-hambatan yang berhasil diidentifikasi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media gambar adalah siswa masih belum mampu melakukan kerjasama dengan teman-temannya. Siswa lebih sibuk mengamati gambar daripada mengkaitkan gambar dengan materi pelajaran. Pada siklus II, hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 85, daya serap sebesar 85% dan ketuntasan belajar sebesar 89%, telah terjadi peningkatan dan melampaui nilai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh guru yaitu nilai rata-rata sebesar 75, daya serap sebesar 75% dan ketuntasan belajar sebesar 85%. Adapun hal-hal positif yang terjadi selama siklus II berlangsung adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik karena siswa sudah bisa mengaitkan materi pelajaran dengan gambar yang diberikan oleh guru. Secara umum pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dikembangkan, waktu yang diberikan oleh guru bagi siswa untuk melakukan diskusi juga mampu digunakan dengan efektif oleh siswa. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa juga telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu. Adapun keunggulan-keunggulan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kegiatan pembelajaran lebih bergairah dan menyenangkan, siswa yang kemampuannya lemah dapat terbantu menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, penghargaan kepada siswa ataupun kelompok atas usaha mereka membantu memberi pemahaman pada temannya, siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar ([Hadi et al., 2020](#); [Rizal et al., 2021b](#)). Sehingga hal ini mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa meningkat Hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Hindu dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media gambar. Secara keseluruhan hasil penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan. Jadi penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bontihing semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat dinyatakan berhasil. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran langsung berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa ([Handayani & Abadi, 2020](#)). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar ([Bastian & Suharni, 2021](#)). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA ([Sudana & Wesnawa, 2017](#)). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar (Anwar et al., 2022). Implikasi penelitian ini adalah diharapkan dalam proses pembelajaran guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Keterbatasan pada penelitian ini adalah memerlukan waktu untuk melatih siswa agar mampu berinteraksi dengan sesama anggota kelompok.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bontihing semester I tahun pelajaran 2019/2020. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru kelas untuk Agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebab model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebab dengan bantuan media gambar yang digunakan mampu membuat siswa senang belajar dan mengerti materi dengan mudah. Bagi sekolah, Agar kepala sekolah dapat menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah dengan memberikan pemahaman kepada guru-guru lainnya untuk mencoba model pembelajaran ini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *IVCEJ*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>.
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>.
- Berlyana, M. D. P., & Purwaningsih, Y. (2019). Experimentation of STAD and Jigsaw Learning Models on Learning Achievements in terms of Learning Motivation. *International Journal of Educational Research Review*, 4(4), 517–524. <https://doi.org/10.24331/ijere.628311>.
- Buana, I. M. S., Sutriyanti, N. K., & Ni Nyoman Mariani. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 1 Canggung. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(4), 247–251.
- Budiyono, S., & Ngumarno. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal Of Applied Studies In Language*, 3(2), 140 – 147. <https://doi.org/10.31940/jasl.v3i2.1370>.
- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana Dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/ppg/article/view/1840/1479>.
- Darmayasa, I. W. G. S., Suara, I. M., & Manuaba, I. B. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pkn. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v1i1.922>.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>.
- Handayani, R., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 25(1), 120–131. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>.
- Lauc, T., Jagodić, G. K., & Bistović, J. (2020). Effects of Multimedia Instructional Message on Motivation and Academic Performance of Elementary School Students in Croatia. *International Journal of Instruction*, 13(4), 491–508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13431a>.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 58–66.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan

- Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>.
- Murtihapsari, M., Patandean, S. N., & Yogaswara, R. (2021). Ulasan: Keberhasilan Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v5i1.7996>.
- Phillips, L. (2000). Storytelling: The Seeds of Children's Creativity. *Australasian Journal of Early Childhood*, 25(3), 1–5. <https://doi.org/10.1177/183693910002500302>.
- Priani, I., Manuaba, I. B. S., & Darsana, I. W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i1.16972>.
- Pujayanti, P., Murda, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Viii Munduk. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v1i1.1341>.
- Puspita, P. M., Wirya, N., & Antara, A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Catur Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7809>.
- Qomariyanti, V. I., Wahono, W., & Kurniawati, T. (2018). Revitalisasi Cerita Rakyat Berbasis Wayang Kardus Untuk Pemahaman Nilai Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk 'Aisyiyah 3 Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1943>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SD INPRES Ende 14. *Mimbar PGSD*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i2.32983>.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021a). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021b). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Sa'adiyah, H., Syaiful, S., Hariyadi, B., & Yudistira, P. (2021). Student team achievement divisions (STAD) and jigsaw learning in terms of numerical abilities: The effect on students' mathematics learning outcomes. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(3), 247 – 260. <https://doi.org/10.24042/djm.v4i3.9746>.
- Sasomo, B. (2021). Pengembangan Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)-Virtual melalui Breakout Room pada Aplikasi Zoom Meeting. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>.
- Setiawati, N. L. M., Dantes, N., & Candidasa, I. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vi Sdlbb Negeri Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganesha*, 5(1), 207288. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v5i1.1549>.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019a). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.
- Tegeh, Simamora, & Dwipayana. (2019b). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.
- Umbara, I A Arieska Putri, Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 13–25. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>.
- Umbara, Ida Ayu Arieska Putri, Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan

- IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 174–186. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>.
- Umbara, Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 174–186. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>.
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>.
- Wartini, N. L. M. O., Astawa, I. N. T., & Sudarsana, I. K. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukawati Gianyar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i1.1307>.
- Wisnu Budi Wijaya, I. K. (2019). Menanamkan Konsep Catur Paramita Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.737>.